

PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN BURSA EFEK DI NEGARA INDONESIA, MALAYSIA, DAN THAILAND

Juhasdi Susono

Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta

E-mail: juhasdi.susono.mm15@mahasiswa.unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Interest Margin (NIM), Operational Income Operating Cost (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loan (NPL) on banking stock exchange company profitability in Indonesia, Malaysia and Thailand. This research was a quantitative, aimed to work out a systematically explain on the facts and properties of object in the research then merger was done between related variables in it with the presentation of secondary data from the financial statements of banking companies in Indonesia, Malaysia and Thailand. The population used in this study was banking company listed in Indonesia, Malaysia and Thailand stock exchanges in the period of 2010 to 2016. The sample used in this study as many as 24 banking companies in Indonesia, Malaysia and Thailand using purpose sampling method to obtain a representative sample that matches the criteria that have been made. In this study, data analysis method used was panel data (pooled data) which is a combination of time-series data and data between individuals or space (cross section) in banking companies in Indonesia, Malaysia and Thailand. Research Results for banking companies in Indonesia gained value of R square model of 0.222 percent, means that the variation of the profit that can be explained by the independent variables in the analysis of NIM, BOPO, CAR and NPL of 22.20 percent of the remaining 78.80 percent explained by other factors not studied here. Next, In Malaysia R value of this model square of 0.335 percent means that the variation of the profit that can be explained by the independent variables in the analysis of NIM, BOPO, CAR and NPL of 33.50 percent on the remaining 66.50 percent explained by other factors not included in the study this. While in Thailand, R square value of this model was 0.266 percent means that the variation of the profit that can be explained by the independent variables in the analysis of NIM, BOPO, CAR and NPL of 26.60 percent of 73.40 percent was explained by other factors not discussed in this study.

Keywords: *Net Interest Margin, Operational Revenue Operating Expense, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, and Profitability of Banking Companies in Indonesia, Malaysia, and Thailand*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap pofitabilitas perbankan di negara indonesia, malaysia, dan thailand. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk mengerjakan suatu yang di jelaskan secara sistematis tentang fakta-fakta serta sifat dalam suatu objek dalam penelitian kemudian melakukan penggabungan antar variabel yang terkait di dalamnya dengan penyajian data sekunder dari laporan keuangan dari perusahaan perbankan di negara indonesia, malaysia dan thailand. Populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia, malaysia dan thailand dalam kurun waktu 2010 sampai 2016. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan perbankan di negara indonesia, malaysia, dan thailand dengan menggunakan metode purpose sampling tujuannya untuk memperoleh sampel representatif yang sesuai kriteria yang sudah di pastikan. Pada penelitian ini, metode analisa data yang digunakan adalah data panel (pooled data) yang merupakan gabungan dari data antar waktu (time series) dan data antar individu atau ruang (cross section) di perusahaan perbankan di negara indonesia, malaysia dan thailand. Hasil Penelitian untuk perusahaan perbankan di negara

Indonesia Nilai R square model ini sebesar 0,222 persen artinya bahwa variasi dari profit yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang di analisis yaitu NIM, BOPO, CAR dan NPL sebesar 22.20 persen sisanya sebesar 78.80 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya Di negara Malaysia Nilai R square model ini sebesar 0,335 persen artinya bahwa variasi dari profit yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang di analisis yaitu NIM, BOPO, CAR dan NPL sebesar 33.50 persen sisanya sebesar 66.50 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan di negara Thailand. Nilai R square model ini sebesar 0,266 persen artinya bahwa variasi dari profit yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang di analisis yaitu NIM, BOPO, CAR dan NPL sebesar 26.60 persen sisanya sebesar 73.40 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Net Interest Margin, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Negara Indonesia, Malaysia, Dan Thailand

1. PENDAHULUAN

Kondisi dunia perbankan mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan di luar dunia bank, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan. Dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan oleh pemerintah. Deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro. Bisnis perbankan ini berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan sektor riil yaitu sektor jasa keuangan (perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Selain itu di negara Thailand juga

mengalami krisis dengan terpuruknya kondisi moneter di akibatkan oleh ulah spekulasi yang bermain di ASEAN di pasar keuangan di kawasan Asia Tenggara sehingga menyebabkan pemerintah Thailand meminta bantuan kepada *The International Monetary Fund* (IMF). Karena dana IMF tidak mencukupi untuk penanggulangan krisis, maka bantuan juga di berikan oleh Jepang, Bank Dunia (*The World Bank*), dan Bank Pembangunan Asia. Sedangkan di negara Malaysia mengalami juga dampak krisis yang cukup parah di tandai dengan menurunnya mata uang *ringgit* atau mengalami depresiasi lebih dari 100% pada tahun 1997. Penurunan *ringgit* di ikuti pula dengan anjloknya nilai investasi senilai RM 22 Miliar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut.

Untuk mengetahui kesehatan dan stabilitas perbankan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan 2006). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran

profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Bachtiar (2014) menjelaskan bahwa variabel ROA dapat lebih memberikan gambaran berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dollar aktiva yang diinvestasikan. Beberapa penelitian terkait variabel Net Interest Margin (NIM) seperti Afanasief *et al* (2004) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan laba, sementara Ariyanti (2010), menunjukkan menunjukkan NIM tidak berpengaruh signifikan variabel perubahan profitabilitas. Rohmah (2013) menunjukkan Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Lebih lanjut, Apabila NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Permasalahan ini tentu saja merupakan kerugian tersendiri oleh bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberikan manfaat berupa pendapatan bunga. Menurut Yogi (2013) bank yang efisien salah satunya adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Maka semakin besar Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio besar Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya Profitabilitas. Sebaliknya,

Menurut Alvita dan Lestari (2012) dalam risetnya jika rasio besar Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar. Dimana laba itu adalah dasar sebagai perhitungan rasio ROA. Sedangkan dalam penelitian Lu dan Banchuenvijit (2016) meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja bank di Thailand. Dalam penelitian ini kinerja perbankan diukur melalui ROE, ROA dan NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital adequacy (CAR), asses quality, dan efisiensi merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja perbankan di Thailand. *Capital adequacy* dan asses quality berpengaruh negatif sedangkan efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Aini (2013) dalam penelitiannya terhadap terhadap perubahan laba menemukan bahwa CAR, BOPO dan KAP berpengaruh terhadap perubahan laba. BOPO dan KAP berpengaruh negatif sedangkan CAP berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa NIM, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Selanjutnya, Raharjo *et al* menemukan bahwa ROA, BOPO, CAR dan LDR berpengaruh terhadap *net margin* keuntungan perbankan di Indonesia. sedangkan Liya (2016) dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan profitabilitas bank umum swasta nasional. Sementara itu bunga pinjaman dengan profitabilitas bank umum swasta nasional berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, NPL, bunga pinjaman dan profitabilitas bank umum swasta nasional berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian, bank umum swasta nasional harus memperhatikan tingkat penyaluran kredit

yang akan berdampak pada NPL dan memperhatikan bunga pinjaman untuk mencapai tingkat profitabilitasnya. Selanjutnya Usman (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba satu tahun mendatang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sehingga perlu di lakukan peneliian lanjutan tentang pengaruh NPL terhadap ROA. Sementara hasil penelitian yang di lakukan Mawardi (2005), di mana NPL secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA.

HIPOTESIS

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap pofitabilitas perbankan di Negara Indonesia, Malaysia, Dan Thailand.

Ha: Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap pofitabilitas perbankan di Negara Indonesia, Malaysia, Dan Thailand.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga setelah seluruh data telah terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis data. Pada penelitian ini, metode analisa data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data antar waktu (*time series*) dan data antar individu atau ruang (*cross section*). Gujarati (2013) dalam bukunya mengatakan adalah teknik panel data itu adalah penggabungan atas jenis data *cross section* serta *time series*, menggambarkan

jenis keunggulan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software Microsoft Excel*, SPSS dan *Eviews*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda atau *multiple regression*. Metode analisis data ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana:

Y	= Return on Asset (ROA) perbankan
a	= konstanta
X1	= Net Interest Margin (NIM)
X2	= Beban Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)
X3	= Capital AdequacyRatio (CAR)
X4	= Non Performing Loan (NPL)
b1, ..., bn	= Koefisien regresi
e	= error term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel

lainnya. Ini terlihat dari nilai koefisien variasi yang paling besar sedangkan variabel yang perubahannya cenderung stabil yaitu CAR. Variabel NPL dengan variasi yang paling besar dibandingkan variabel lainnya terkait dengan risiko pengembalian kredit di Indonesia. Nilai maksimum NPL sebesar

Tabel 1. Gambaran deskriptif variabel untuk Indonesia

Ukuran Statistik	PROFIT	NIM	BOPO	CAR	NPL
Rata-rata	2.16	6.37	71.41	15.06	2.14
Nilai Tengah	2.08	5.65	70.03	15.71	2.16
Nilai Maksimum	3.66	9.83	94.01	19.25	5.67
Nilai Minimum	0.67	3.63	30.20	6.06	0.40
Standar deviasi	0.84	1.69	14.03	2.82	1.02
Koefisien varians	38.74	26.49	19.65	18.70	47.86

Sumber: analisis data sekunder (2017).

dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependent.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis

Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 24 perusahaan perbankan yang diambil dari 3 bursa efek di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand. Pemilihan ketiga negara dilakukan secara sengaja yaitu perkembangan ketiga negara tersebut lebih baik dibandingkan negara lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profit*, *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Hasil analisis deskriptif ke lima variabel tersebut sebagai berikut:

Hasil Tabel 1. menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) perbankan di Indonesia merupakan variabel dengan variasi terbesar dibandingkan variabel

5.67 terjadi pada tahun 2016 pada Bank Negara Indonesia. Lebih lanjut, apabila dipisahkan menurut Bank sampel di Indonesia, maka Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan bank dengan NPL terbesar dibandingkan bank lainnya sedangkan Bank Central Asia (BCA) merupakan bank dengan tingkat NPL yang paling kecil. Variabel dengan variasi

Tabel 2. Gambaran deskriptif variabel untuk Malaysia

Ukuran Statistik	PROFIT	NIM	BOPO	CAR	NPL
Rata-rata	-11.54	3.29	52.78	37.68	2.23
Nilai Tengah	1.07	2.91	55.56	30.31	2.06
Nilai Maksimum	3.30	10.52	80.12	96.67	4.18
Nilai Minimum	-531.00	1.74	13.02	11.10	0.60
Standar deviasi	82.11	1.87	21.15	20.27	0.95
Koefisien varians	-711.47	57.00	40.08	53.78	42.76

Sumber: analisis data sekunder (2017).

terendah yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel CAR menggambarkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Data statistik menunjukkan selama tahun 2010 – 2016, perbankan di Indonesia dengan tingkat CAR yang paling besar yaitu Bank Danamon sebesar 17.90 sedangkan yang paling rendah yaitu Bank Tabungan Negara (BTN) sebesar 9.71.

terlihat dari rata-rata profit yang bertanda negatif atau minus. Jika dilihat lebih lanjut, Malayan Banking BHD merupakan bank dengan tingkat profit terbesar selama periode 2010 – 2016 yaitu sebesar 1.1.3 sedangkan profit terendah yaitu export impor bank of Malaysia dengan tingkat profit sebesar -74.72. Untuk variabel BOPO, rata-rata biaya operasional perbankan di Malaysia sebesar 52.78. Ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan pendapatan yang diterima, sebagian dana digunakan dalam pengeluaran perusahaan. Apabila dipisahkan berdasarkan bank sampel di Malaysia, maka biaya

Tabel 3. Gambaran deskriptif variabel untuk Thailand

Ukuran Statistik	PROFIT	NIM	BOPO	CAR	NPL
Rata-rata	-63.04	-29.20	68.56	21.78	2.52
Nilai Tengah	0.99	2.73	67.12	17.18	2.46
Nilai Maksimum	234.00	5.08	82.86	59.16	6.19
Nilai Minimum	-3220.00	-731.00	49.22	10.26	1.06
Standar deviasi	392.45	113.16	7.45	9.97	0.90
Koefisien varians	-622.56	-387.54	10.87	45.79	35.67

Sumber: analisis data sekunder (2017).

Berbeda dengan gambaran deskriptif di Indonesia, di mana berdasarkan hasil Tabel 2. menunjukkan bahwa profit perbankan di Malaysia merupakan variabel dengan variasi terbesar dibandingkan variabel lainnya. Ini terlihat dari nilai koefisien variasi yang paling besar sedangkan variabel yang perubahannya cenderung kecil yaitu biaya operasional per perusahaan (BOPO). Pada variabel profit, selama tahun 2010 sampai 2016, sampel perusahaan perbankan di Malaysia mengalami kerugian. Hal ini

operasional terbesar berada pada AMMB holding BHD sedangkan terendah berada Alliance bank Malaysia.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa profit perbankan di Thailand merupakan variabel dengan variasi terbesar dibandingkan variabel lainnya. Ini terlihat dari nilai koefisien variasi yang paling besar sedangkan variabel dengan tingkat variasi yang rendah adalah biaya operasional per perusahaan (BOPO). Selama tahun 2010

sampai 2016 rata-rata perbankan di Thailand mengalami kerugian. Ini terlihat dari profit perusahaan perbankan yang negatif sebesar -63.04. Lebih lanjut, jika dilihat per perusahaan perbankan sampel di Thailand, maka Kasikorn Bank PCL merupakan bank dengan profit paling besar dibandingkan bank lainnya sedangkan Bank Of Thailand merupakan dengan tingkat profit paling rendah yaitu 639.71. Untuk variabel BOPO, rata-rata perbankan di Thailand sebesar 68,56, artinya bahwa lebih dari sebagian pendapatan bank digunakan sebagai pengeluaran perbankan. United Overseas Bank Thai PCL merupakan bank dengan tingkat BOPO yang paling besar yaitu 78,02 sedangkan Thanacart Bank PCL merupakan bank dengan BOPO paling rendah yaitu 58,18.

A. Uji Model Pendekatan Estimasi Panel

Analisa untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profit perbankan pada negara-negara di negara indonesia, malaysia dan thailand maka akan dilakukan uji pemilihan model yang terbaik. Uji pemilihan model dilakukan dengan tiga (3) test yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji LM. Uji Chow dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* dan *common effect* sedangkan uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *random effect* dan *fixed effect*. LM test dilakukan untuk memilih antara *random effect* dan *common effect*. Hasil analisa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Chow Sampel perusahaan di Indonesia

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.135	(7,44)	0.359
Cross-section Chi-square	9.297	7	0.232

Sumber: EvIEWS 8, analisis data sekunder, 2017

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa pada *Chow test* probabilitas hasil pengujian lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.359. Ini

menunjukkan bahwa pada pengujian ini model yang terbaik adalah *common effect*.

Tabel 5. Uji Chow Sampel perusahaan di Malaysia

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.930	(5,32)	0.474
Cross-section Chi-square	5.699	5	0.336

Sumber: EvIEWS 8, analisis data sekunder, 2017

Hal yang sama juga terlihat pada tabel 5. uji chow untuk perusahaan perbankan di Negara Malaysia di mana hasil pengujian nilai probabilitas uji lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.474. Ini menunjukkan bahwa pada pengujian ini model yang terbaik adalah *common effect*.

Tabel 6. Uji Chow Sampel perusahaan di Thailand

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.184	(9,56)	0.000
Cross-section Chi-square	63.468	9.000	0.000

Sumber: EvIEWS 8, analisis data sekunder, 2017

Lebih lanjut, berbeda dengan Indonesia dan Malaysia hasil pengujian chow test untuk perusahaan perbankan di Negara Thailand menunjukkan nilai probabilitas uji kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Dengan demikian, untuk Thailand, model yang terbaik adalah *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman test* untuk memilih model yang terbaik antara *random effect* dan *fixed effect*. Pada uji ini apabila nilai probabilitas hasil hausman test kurang dari 0.05 maka model yang terbaik adalah *fixed effect* sedangkan apabila probabilitasnya lebih dari 0.05 maka model yang terbaik adalah *random effect*. Hasil pengujian hausman test untuk negara thailand sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hausman Sampel perusahaan di Thailand

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.681	4	0.104

Sumber: Eviews 8, analisis data sekunder, 2017

Hal yang sama juga terlihat pada hasil pengujian Hausman Test pada perusahaan perbankan di negara Thailand. Nilai probabilitas lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.104 sehingga model yang terbaik adalah *random effect*. Lebih lanjut, berdasarkan hasil *Chow test* dan *Hausman test* terlihat bahwa untuk Negara Indonesia dan Malaysia belum mendapatkan model yang terbaik. Hal ini dikarenakan pada pengujian chow test mendapatkan model yang terbaik adalah *common effect* sedangkan untuk *hausman test* mendapatkan model yang terbaik adalah *random effect*. Model terbaik yang belum didapatkn disebabkan kedua pengujian tersebut melibatkan subjek yang berbeda di mana pada uji chow antara *common effect* dengan *fixed effect* sedangkan uji hausman antara *random effect* dengan *fixed effect*. Untuk itu pada negara Indonesia dan Malaysia perlu dilakukan LM test. LM dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dan *random effect*.

Pengujian LM test dilakukan dengan mengkuadratkan residual (*error*) masing-masing perusahaan untuk mendapatkan LM hitung. Nilai LM hitung dibandingkan nilai *chi square*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel chi square maka model yang terbaik adalah *random effect* sedangkan apabila nilai LM hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel chi square maka model yang terbaik adalah *common effect*. Hasil pengujian LM test untuk Negara Indonesia dan Malaysia sebagai berikut:

Tabel 8. Uji LM Sampel perusahaan di Indonesia dan Malaysia

Negara	LM Hitung	Chi Square	Model terbaik
Indonesia	1.09	12.59	<i>Common effect</i>
Malaysia	0.12	9.48	<i>Common effect</i>

Sumber: Eviews 8, analisis data sekunder, 2017

Berdasarkan hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai LM hitung baik untuk Indonesia dan Malaysia lebih kecil dibandingkan dengan nilai chi square.

Dengan demikian, maka model yang terbaik untuk Indonesia dan Malaysia adalah *common effect*.

B. Uji Regresi

Setelah mendapatkan model yang terbaik untuk setiap negara, maka dilanjutkan dengan analisis regresi data panel. Analisis data panel adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Indonesia dan Malaysia menggunakan model regresi panel dengan *common effect* sedangkan Thailand dengan *random effect*. Berikut hasil perhitungan regresi dengan menggunakan alat uji statistik *E views*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model 1 (Indonesia)

Hasil estimasi model pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL terhadap profit dengan metode *common effect model* Indonesia dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil estimasi model pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL terhadap profit dengan metode *common effect model* Indonesia

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	1.548	0.008*
NIM	0.004	0.932
BOPO	-0.010	0.072*
CAR	0.078	0.020**
NPL	-0.136	0.080*
R-squared		0.222
Adjusted R-squared		0.161
Durbin-Watson stat		1.976
Prob (F-statistic)		0.011

Sumber: analisa data sekunder (2017).

*signifikan pada taraf nyata 10 persen, **signifikan pada taraf nyata 10 persen.

Berdasarkan Tabel 9. terlihat bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu NIM, CAR, BOPO dan NPL mempengaruhi profit perbankan di Negara indonesia. Hal ini terlihat dari probabilitas F-statistik sebesar 0,00 berada di bawah nilai 0,005. Nilai R

square model ini sebesar 0,222 persen artinya bahwa variasi dari profit yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang di analisis yaitu NIM, BOPO, CAR dan NPL sebesar 22.20 persen sisanya sebesar 78.80 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda Model 2 (Malaysia)

Hasil estimasi model pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL terhadap profit dengan metode *common effect model* di Malaysia dapat di lihat pda tabel berikut ini:

Tabel 10.
Hasil estimasi model pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL terhadap profit dengan metode *common effect model* di Malaysia

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	1.277	0.001
NIM	0.107	0.000**
BOPO	-0.004	0.176
CAR	-0.005	0.158
NPL	0.008	0.896
R-squared		0.335
Adjusted R-squared		0.263
Durbin-Watson stat		1.224
Prob (F-statistic)		0.003

Sumber: analisa data sekunder (2017).

**signifikan pada taraf nyata 10 persen.

Berdasarkan Tabel 10. terlihat bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu NIM, CAR, BOPO dan NPL mempengaruhi profit perbankan di Negara malaysia. Hal ini terlihat dari probabilitas F-statistik sebesar 0,00 berada di bawah nilai 0,005. Nilai R square model ini sebesar 0,335 persen artinya bahwa variasi dari profit yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang di analisis yaitu NIM, BOPO, CAR dan NPL sebesar 33.50 persen sisanya sebesar 66.50 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda Model 3 (Thailand)

Hasil estimasi model pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL terhadap profit dengan metode *random effect model* di Thailand Pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil estimasi model pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL terhadap profit dengan metode *random effect model* di Thailand

Variabel	Koefisien	Prob.
C	1.838	0.000
NIM	0.068	0.110
BOPO	-0.005	0.453
CAR	-0.016	0.002**
NPL	-0.080	0.070*
Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.264	0.534
Idiosyncratic random	0.246	0.465
Weighted Statistics		
R-squared	0.266	
Adj R-squared	0.221	
Prob (F-statistic)	0.000	
DW-Stat	1.360	

Sumber: analisa data sekunder (2017).

*signifikan pada taraf nyata 10 persen,
**signifikan pada taraf nyata 10 persen.

Berdasarkan Tabel 11. terlihat bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu NIM, CAR, BOPO dan NPL mempengaruhi profit perbankan di Negara Thailand. Hal ini terlihat dari probabilitas F-statistik sebesar 0,00 berada di bawah nilai 0,005. Nilai R square model ini sebesar 0,266 persen artinya bahwa variasi dari profit yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang di analisis yaitu NIM, BOPO, CAR dan NPL sebesar 26.60 persen sisanya sebesar 73.40 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.
4. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.

B. Saran

1. Bagi perusahaan perbankan, dapat lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental yang dapat digunakan dalam meningkatkan profit perusahaan. Faktor-faktor dengan pengaruh dan fluktuasi yang rendah diharapkan menjadi faktor penting dalam pengembangan perusahaan perbankan ke depannya.
2. Bagi peneliti lanjutan diharapkan untuk menambah jumlah negara di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand. serta periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Bagi investor dan calon investor selain melihat laporan keuangan perusahaan perbankan, disarankan juga untuk mengetahui perkembangan dari ketentuan Bank Sentral agar informasi yang didapatkan lebih akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," JEL Classification: G21; E43; E44.
- Aini, Nur. 2013. Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 2 No1, Mei 2013, Hal: 14 – 25.
- Alvita, Chatarine dan Lestari, Putu Vivi. 2012. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA Dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia.
- Bachtiar, Yanivi. 2014. Analisis Informasi Keuangan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. BPFE Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Lu, Zhanhao dan Banchuenvijit, Wanrapee. 2016. Factors Determining Performance Of Banks Listed On Shanghai Stock Exchange And Stock Exchange Of Thailand.
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank Di Indonesia", *Media Riset Bisnis*

Jurnal Parameter Volume 29 No. 1 Tahun 2017

DOI : doi.org/10.21009/parameter.291.02

P-ISSN : 0216-261X

dan Manajemen, Vol. 3, No. 1,
April 2003.